



PERSPEKTIF TEORI SOSIAL DALAM PERKEMBANGAN GENDER

Agustina Tri W, M.Pd
agustina_tw@uny.ac.id

Perspektif

- * Terdapat dua teori besar dalam ilmu social yang melahirkan aliran feminisme, yakni:
 1. Teori struktural fungsionalisme, dan
 2. Teori struktural konflik

*Paradigma Teori STRUKTURAL
FUNGSIONAL

* Paradigma teori fungsionalisme

- * Tokoh : Robert Merton & Talcott Parsons.
- * Teori ini tidak secara langsung menyinggung persoalan perempuan.

Tetapi

- * Menurut aliran ini, masyarakat sbg suatu sistem yang terdiri atas bagian yang saling berkaitan (agama, pendidikan, struktur politik sampai keluarga) dan masing-masing bagian selalu berusaha untuk mencapai keseimbangan (*equilibrium*) dan keharmonisan, **sehingga dapat menjelaskan posisi kaum perempuan.**

* Lanjutan....

- * Teori berkembang untuk menganalisis tentang struktur sosial masyarakat yang terdiri dari berbagai elemen yang saling terkait meskipun memiliki fungsi yang berbeda.
 - Perbedaan fungsi tersebut justru diperlukan untuk saling melengkapi sehingga terwujud suatu system yang seimbang.
- * **Konsep gender**, menurut teori structural fungsional dibentuk menurut pembagian peran dan fungsi masing-masing (laki-laki dan perempuan) secara dikotomi agar tercipta suatu keharmonisan
- * Menurut teori ini, masyarakat berubah secara **evolusioner**, sehingga konflik dalam masyarakat dilihat sebagai tidak berfungsinya integrasi social dan keseimbangan.

- * Teori ini memandang **harmoni** dan integrasi sebagai fungsional, bernilai tinggi, dan harus ditegakkan, sedangkan **konflik** mesti dihindarkan.
- * Jadi, teori ini menentang setiap upaya yang akan menggoncang status quo, termasuk yang terkait dengan hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat.

* **Lanjutan, .**

* Apa pengaruh fungsionalisme terhadap studi gender?

- * Pengaruh tersebut dapat ditemui dalam pemikiran Feminisme Liberal.
 - * Pada umumnya orang berprasangka bahwa feminisme adalah gerakan pemberontakan terhadap kaum laki-laki, upaya melawan pranata social yang ada, seperti institusi rumah tangga, perkawinan maupun usaha pemberontakan perempuan untuk mengingkari kodrat.
- Akibatnya feminisme tidak mendapat tempat pada kaum perempuan, bahkan ditolak oleh masyarakat.

*Paradigma Teori FEMINISME

* Menurut kaum feminis

- * **Feminisme** bukan merupakan suatu pemikiran dan gerakan yang berdiri sendiri, akan tetapi meliputi berbagai **ideology, paradigma** serta **teori yang dipakainya**.
- * Meskipun gerakan feminisme berasal dari analisis dan ideology yang berbeda tapi mempunyai kesamaan tujuan yaitu kepedulian memperjuangkan nasib perempuan.
- * Sebab gerakan ini berangkat dari asumsi dan kesadaran bahwa perempuan ditindas, dieksploitasi dan berusaha untuk menghari penindasan dan eksploitasi.

* Aliran feminis liberal

- ➔ Aliran ini dipengaruhi oleh teori structural fungsionalisme,
- ➔ Muncul sebagai **kritik terhadap teori politik liberal yang pada umumnya menjunjung tinggi nilai otonomi, persamaan dan nilai moral serta kebebasan individu**, akan tetapi pada saat yang sama dianggap mendiskriminasi kaum perempuan. Dalam mendefinisikan masalah kaum perempuan, aliran ini tidak melihat struktur dan system sebagai pokok permasalahan.

* **Asumsi dasar feminisme liberal adalah bahwa kebebasan (*freedom*) dan kesamaan (*equality*) berakar pada rasionalitas dan pemisahan antara dunia privat dan publik.**

- Dalam memperjuangkan persoalan masyarakat, menurut kerangka kerja feminis liberal, tertuju pada “**kesempatan yang sama dan hak yang sama**” bagi setiap individu, termasuk di dalamnya kaum perempuan.
- Kesempatan dan hak yang sama antara laki-laki dan perempuan ini penting, sehingga tidak perlu pembedaan kesempatan.

***Lanjutan,**

* Lanjutan aliran feminisme liberal

- * mengapa kaum perempuan dalam keadaan terbelakang atau tertinggal?
- * Menurut aliran Feminisme liberal → Hal itu karena kesalahan “mereka sendiri”. Artinya, jika system sudah memberikan kesempatan yang sama pada laki-laki dan perempuan, ternyata kaum perempuan kalah dalam bersaing, maka kaum perempuan itu sendiri yang perlu disalahkan.
- * Aliran ini mengusulkan, untuk memecahkan masalah kaum perempuan cara yang dilakukan adalah menyiapkan kaum perempuan agar bisa bersaing dalam suatu dunia yang penuh persaingan bebas

- * Misalnya, program-program Perempuan dalam Pembangunan (*Women in Development*) yaitu dengan menyediakan “program intervensi guna meningkatkan taraf hidup keluarga seperti pendidikan, keterampilan” serta “kebijakan yang dapat meningkatkan kemampuan perempuan sehingga dapat berpartisipasi dalam pembangunan”
- * Feminisme liberal tidak pernah mempersoalkan terjadinya diskriminasi sebagai akibat dari ideology patriarki .

*Paradigma Teori KONFLIK

* Paradigma teori Konflik

- * Lahir sebagai reaksi terhadap teori struktural fungsional. Teori ini percaya bahwa setiap kelompok masyarakat memiliki kepentingan (*interest*) dan kekuasaan (*power*) yang merupakan sentral dari setiap hubungan social termasuk hubungan laki-laki dan perempuan.
- * Bagi penganut aliran konflik, **gagasan dan nilai-nilai selalu dipergunakan sebagai alat untuk menguasai dan melegitimasi kekuasaan, tidak terkecuali hubungan antara laki-laki dan perempuan.**

* Atas dasar asumsi itu, maka perubahan akan terjadi melalui konflik, yang berakibat akan merubah posisi dan hubungan. Demikian juga, perubahan yang terjadi pada hubungan antara laki-laki dan perempuan akan dilihat dari konflik antar dua kepentingan.

1. Feminisme Radikal.

- * Aliran ini justru muncul sebagai kultur sexism atau diskriminasi social berdasarkan jenis kelamin di Barat pada tahun 60-an, *** Aliran feminis yang dikategorikan dalam teori konflik ini adalah**
- * Aliran ini sangat penting dalam melawan kekerasan seksual dan pornografi

* Sejumlah penganut feminis radikal, menyebutkan ada dua system kelas sosial

- *pertama*, system kelas ekonomi yang didasarkan pada hubungan produksi
- *kedua*, system kelas seks yang didasarkan pada hubungan reproduksi. Sistem kedua inilah yang menyebabkan penindasan pada perempuan.
- Konsep patriarki merujuk pada system kelas yang kedua, yaitu pada kekuasaan atas kaum perempuan oleh kaum laki-laki, yang didasarkan pada pemilikan dan kontrol laki-laki atas kapasitas reproduktif perempuan.

* Lanjutan Feminisme radikal

- Para penganut feminisme radikal tidak melihat adanya perbedaan antara tujuan personal dan politik, unsur-unsur seksual atau biologis, sehingga analisis tentang penyebab penindasan terhadap kaum perempuan oleh laki-laki, terletak pada jenis kelamin laki-laki itu sendiri beserta ideology patriarkinya.
- Dengan demikian “kaum laki-laki” secara biologis maupun politis adalah bagian dari permasalahan.
- Menurut penganut aliran feminis radikal, patriarki adalah sumber penindasan yang merupakan system hirarki seksual dimana laki-laki memiliki kekuasaan superior dan privilege ekonomi

* 2. Feminisme Marxis

* Aliran feminis Marxis ini, mengkritik aliran feminis Liberal.

➤ Analisis yang dilakukan feminis liberal disebut sebagai ahistoris, karena menganggap patriarki sebagai hal yang universal dan merupakan akar dari segala penindasan.

➤ Dalam melakukan analisis hubungan antara laki-laki dan perempuan, tidak menggunakan kerangka teori kelas secara serius, sehingga sering dianggap membingungkan.

➤ Karena itu hubungan gender direduksi pada perbedaan kodrati yang bersumber dari biologi.

* Feminisme Marxis, juga menolak keyakinan kaum feminisme radikal yang menyatakan biologi sebagai dasar perbedaan gender.

* Lanjutan Feminisme Marxis

- Menurut Aliran Feminisme Marxis, penindasan perempuan adalah bagian dari penindasan kelas dalam hubungan produksi.
- Persoalan perempuan selalu diletakkan dalam kerangka kritik atas kapitalisme.
- Karl Marx dalam teorinya sendiri tidak banyak menjelaskan tentang posisi kaum perempuan dalam perubahan social.
- Menurut Marx, hubungan antara suami dan istri serupa dengan hubungan antara proletar dan borjuis, serta tingkat kemajuan masyarakat dapat diukur dari status perempuannya.

* Lanjutan Feminisme Marx

- * Menurut penganut feminisme Marxis, penindasan perempuan merupakan kelanjutan dari eksploitatif yang bersifat structural.
- * Aliran ini, tidak menganggap patriarki ataupun kaum laki-laki sebagai permasalahan, akan tetapi justru system kapitalisme yang menjadi penyebabnya.
- * Dari perspektif ini, maka emansipasi perempuan terjadi hanya jika perempuan terlibat dalam produksi dan berhenti mengurus rumah tangga.

* 3. Feminisme Sosialis

- * Feminis sosialis mulai dikenal tahun 1970-an.
- * Menurut Mitchel, politik penindasan sebagai suatu konsekuensi baik penindasan kelas maupun penindasan patriarkis.
- * Penganut aliran ini, menerima dan menggunakan prinsip dasar Marxisme dan memperluasnya dengan bidang yang selama ini diabaikan oleh teori Marxis konvensional, dengan menggabungkan feminis radikal dan feminis Marxis.
- * Menurut banyak kalangan terutama pengikut gerakan perempuan, aliran ini dianggap lebih memiliki harapan, karena analisis yang ditawarkan lebih dapat diterapkan.

* Lanjutan Feminisme Sosial

- * Bagi feminisme sosialis, penindasan perempuan terjadi di kelas manapun, bahkan revolusi sosialis ternyata tidak serta merta menaikkan posisi perempuan.
- * Asumsi feminisme sosialis adalah hidup dalam masyarakat yang kapitalis bukan satu-satunya penyebab keterbelakangan perempuan sebagai perempuan
- * *Feminis sosialis menolak visi Marxis yang meletakkan eksploitasi ekonomi sebagai dasar penindasan gender.*
- * Sebaliknya, feminisme tanpa kesadaran kelas juga menimbulkan masalah. → analisis patriarki perlu dikawinkan dengan analisis kelas.

→ Dengan demikian kritik terhadap eksploitasi kelas dari system kapitalisme harus dilakukan pada saat yang sama dengan disertai kritik ketiadaadilan gender yang mengakibatkan dominasi, subordinasi dan marginalisasi atas kaum perempuan.